PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI MATERI KETABAHAN NABI MUHAMMAD SAW DAN PARA SAHABAT MELALUI MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH GLAGAH LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

SITI FATIMATUT KHOTIMAH
NIM. D97215112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Fatimatut Khotimah
NIM	: D97215112
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

Siti Fatimatut Khotimah

D97215112

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Fatimatut Khotimah

NIM : D97215112

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI MATERI KETABAHAN NABI MUHAMMAD SAW DAN PARA SAHABAT MELALUI MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH GLAGAH LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Sulthon ~~Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I~~	Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP.197309102007011017	NIP.197704092008011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Fatimatut Khotimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dr. Nur Wahidah, M.Si.

NIP.197212152002122002

Penguji II,

Taufiq, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP.197309102007011017

Penguji IV,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP.197704092008011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI FATIMATUT KHOTIMAH
NIM : D97215112
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : Fatimatulardiansyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan pemahaman mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw dan para sahabat melalui media Kokami (kotak dan kartu misterius) di kelas IV MI Al-Hidayah Giagah Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 APRIL 2019

Penulis

(SITI FATIMATUT KHOTIMAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Siti Fatimatut Khotimah, 2019. Peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI melalui media Kokami (kotak dan kartu misterius) di kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing 1: Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I, Pembimbing 2: Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Materi Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan Para Sahabat, Media Kokami.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas IV untuk memahami materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI. Hal tersebut di ketahui pada saat wawancara dengan guru pada tahap pra siklus dan dari hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti. Rendahnya pemahaman pada materi tersebut dikarenakan pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya media dalam proses pembelajaran. Dari 21 siswa hanya 6 siswa (29%) yang mencapai nilai di atas KKM yakni 71. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menerapkan media dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan media Kokami dalam meningkatkan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan setelah menggunakan media Kokami.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan di MI Al-Hidayah Glagah Lamongan pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 21 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data penelitian didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media Kokami dalam meningkatkan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatdapat terlaksana dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor sebesar 77,78 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4 (sangat baik), sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor sebesar 72,73 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat setelah diterapkannya media Kokami mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 28,57% (sangat kurang), siklus I 66,67% (cukup) dan pada siklus II 90,47% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 11
1. Pengertian Pemahaman 11
2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman 14
3. Indikator Pemahaman 15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 16
B. Sejarah Kebudayaan Islam 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Mata Pelajaran SKI 17
2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari SKI..... 18
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI 19
4. Materi Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan Para Sahabat 20
C. Media Kotak dan Kartu Misterius (Kokami) 26
1. Pengertian Media Kokami..... 26
2. Penggunaan Media Kokami dalam Pembelajaran..... 31
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kokami 32
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian..... 33
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 36
C. Variabel yang Diselidiki..... 36
D. Rencana Tindakan 37
E. Data dan Cara Pengumplannya 42
F. Indikator Kinerja..... 52
G. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 55
B. Pembahasan 85
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Kategori hubungan dan dimensi proses kognitif 15
Tabel 3.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 39
Tabel 3.2 Lembar wawancara guru 44
Tabel 3.3 Lembar wawancara siswa 45
Tabel 3.4 Lembar observasi aktivitas guru 46
Tabel 3.5 Lembar observasi aktivitas siswa 47
Tabel 3.6 Kriteria ketuntasan belajar 51
Tabel 3.7 Kriteria skor aktivitas guru dan siswa 52
Tabel 4.1 Hasil nilai *pre test* siswa kelas IV MI Al-Hidayah 59
Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas guru siklus I..... 65
Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I 67
Tabel 4.4 Hasil nilai tes pemahaman siswa siklus I..... 70
Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas guru siklus II 78
Tabel 4.6 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II..... 80
Tabel 4.7 Hasil nilai tes pemahaman siswa siklus II 82
Tabel 4.8 Data peningkatan hasil tes pemahaman siklus I dan siklus II..... 88
Tabel 4.9 Ringkasan hasil penelitian 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Media Kokami 30
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 35
Gambar 4.1 Hasil observasi aktivitas guru dan siswa 86
Gambar 4.2 Hasil nilai rata-rata dan jumlah siswa yang tuntas 90
Gambar 4.3 Persentase tingkat ketuntasan siswa 91
Gambar 4.4 Perbandingan hasil keseluruhan pra siklus, siklus I dan siklus II 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Surat Tugas

Surat izin penelitian

Surat keterangan telah melakukan penelitian

Kartu konsultasi skripsi

Lampiran 2 : Validasi RPP siklus I

RPP siklus I

Butir soal siklus I

Lembar kerja siswa siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I

Dokumentasi siklus I

Lampiran 3 : Validasi RPP siklus II

RPP siklus II

Butir soal siklus II

Lembar kerja siswa siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus II

Dokumentasi siklus II

Lampiran 4 : Manual Media

Hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab *"syajaratun",* yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematik, sejarah memiliki kesamaan dengan pohon, yakni berawal dari sebuah bibit, lalu tumbuh dan berkembang, memiliki cabang dan ranting, kemudian layu dan tumbang.[1] Kemudian kata *"syajaratun"* ini diindonesiakan menjadi kata sejarah karena akulturasi antara kebudayaan islam di Arab dengan kebudayaan di Indonesia. Kata sejarah memiliki pengertian yang sama dengan kata silsilah atau *tarikh* dalam bahasa Arab yang artinya buku riwayat.[2]

Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan umat manusia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama islam mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang secara langsung maupun tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi dan pimpinan utama, khususnya bagi umat islam.[3]

---

[1] Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 1.
[2] Munawir, *Sejarah Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 3-4.
[3] Zuharaini, et al., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempelajari sejarah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal sejarah kebudayaan Islam bagi kita sebagai umat Islam. Karena pengetahuan tentang sejarah sangat berguna untuk urusan dunia maupun urusan akhirat. Mereka yang mengerti tentang sejarah, maka bertambahlah akal pikirannya. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kita dapat mengetahui keadaan pada zaman dahulu, sejarah juga bisa dijadikan sebagai cerminan untuk kehidupan sekarang dan perbandingan bagi masa yang akan datang.[4]

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*. Dengan adanya pembelajaran SKI di tingkat MI diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.[5]

Mengajarkan pelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam perlu dilakukan sedemikian rupa agar siswa semangat dan tidak menganggap bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan, serta siswa bisa

[4] Munawir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 12.
[5] Menteri Agama Republik Indonesia. Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 (Jakarta: 2014), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang ada pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mudah. Sejarah Kebudayaan Islam juga dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya karena dianggap sebagai masa lampau yang tidak akan terjadi kembali. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran diperlukan sebuah media untuk dapat menyajikan data dengan menarik sehingga membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara inovatif.[6] Media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan cara yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan penyampaian informasi.[7] Begitu pula dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang biasanya sarat dengan materi pembelajaran yang cukup rumit serta teks bacaan yang cukup panjang dan identik dengan metode hafalan. Pada kasus semacam ini seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam yang profesional dituntut

[6] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran INOVATIF Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 125.
[7] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[8]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan pada mata pelajaran SKI, siswa kurang memahami mengenai materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian di akhir pembelajaran siswa mengerjakan latihan soal pada buku teks. Dalam pembelajaran guru juga belum menggunakan media untuk menunjang pemahaman materi, hal ini menyebabkan rendahnya semangat dan tingkat konsentrasi siswa sehingga siswa tidak tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran tersebut serta siswa kurang mampu mengingat dan memahami materi dengan baik. Dilihat dari hasil pretest yang diberikan peneliti, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yakni 71, dari 21 siswa yang ada di kelas IV hanya 6 siswa (29%) yang berhasil untuk mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 15 siswa (71%) masih belum tuntas untuk mencapai nilai KKM.

Setelah melakukan wawancara secara langsung dan diskusi dengan guru, melakukan penelitian ini dianggap penting dilihat dari beberapa alasan yang telah disebutkan di atas. Pertama, berdasarkan nilai hasil pretest diketahui bahwa

[8] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pemahaman siswa pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat cenderung rendah. Kedua, perlunya mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menggunakan suatu media yaitu, media kotak dan kartu misterius (Kokami) untuk memudahkan siswa dalam menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan media kotak dan kartu misterius (Kokami) dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan media ini. Pertama, penelitian dari Yuli Rusiana, guru IPA SDN Darungan 01 Tanggul Jember yang berjudul Penggunaan Media Kokami Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model spiral dalam Hopkins yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I dari 38 siswa, yang tuntas belajar sebanyak 22 anak (57,89%) dan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 anak (92,10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media Kokami dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VA SDN Darungan 01.[9]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jannatun Naim, mahasiswa prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada tahun 2016 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Media Kotak Kartu Misteri (Kokami) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Kelas IV SDN Sumbersari 02 Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sumbersari 02 Jember dengan subjek penelitian kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Siswa pada kelas IV berjumlah 33 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 20. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,42 dari siklus I ke siklus II, yaitu 67,03 pada siklus I dengan kriteria cukup menjadi 76,45 pada siklus II dengan kategori tinggi.[10]

---

[9]Yuli Rusiana. Jurnal *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember* . https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1000

[10]Jannatun Naim, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media Kotak Kartu Misteri (Kokami) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Kelas IV SDN Sumbersari 02 Tahun Ajaran 2015/2016*", Skripsi, (Jember: Universitas Jember, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas dalam rangka membantu para siswa untuk meningkatkan pemahaman pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul, "**Peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI melalui media Kokami (kotak dan kartu misterius) di kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media Kokami (kotak dan kartu misterius) dalam meningkatkan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan setelah menggunakan media Kokami (kotak dan kartu misterius)?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran SKI yaitu dengan menggunakan media Kokami (kotak dan kartu misterius). Dengan penggunaan media Kokami (kotak dan kartu misterius) ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan pemahaman mata pelajaran SKI siswa dapat meningkat khususnya pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat di kelas IV.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media Kokami (kotak dan kartu misterius) dalam meningkatkan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan setelah menggunakan media Kokami (kotak dan kartu misterius).

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 di MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.
2. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV semester 1, khususnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator sebagai berikut:

Kompetensi Inti:

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

Kompetensi Dasar:

3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah.

Indikator:

3.1.1 Mengidentifikasi perjalanan Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah secara terang-terangan.

3.1.2 Mengidentifikasi peristiwa khutbah Nabi Muhammad saw. di bukit shafa.

3.1.3 Menyebutkan orang-orang yang pertama kali masuk islam.

3.1.4 Menjelaskan para sahabat yang disiksa oleh kaum kafir Quraisy.

3.1.5 Menjelaskan usaha kaum kafir Quraisy dalam mencegah Nabi Muhammad saw. berdakwah.

3. Implementasi (pelaksanaan) penelitian ini menggunakan media Kokami (kotak dan kartu misterius) untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan media Kokami (kotak dan kartu misterius) dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa MI, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga materi pembelajaran dapat diserap dengan baik.

b. Bagi guru MI, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan media pembelajaran sejarah kebudayaan islam kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

d. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah agar sekolah dapat melangkah lebih dekat pada tujuan pendidikan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; haluan, pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi; mengetahui. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) cara, (3) perbuatan memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).[11]

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[12]

Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau keahlian intelektual dan menurut bloom bahwa segala upaya yang mencakup aktivitas yang berkaitan dengan otak termasuk kognitif. Pemahaman siswa dibuktikan ketika mendapatkan hasil belajar yang baik.[13] Dalam taksonomi bloom, aspek kognitif memiliki jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi. Jenjang ini memiliki enam kategori berdasarkan pengelompokanya yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*), dalam jenjang ini seseorang memiliki kemampuan dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata-kata operasional yang digunakan, yaitu: mendefinisikan, mendeskripsikan,

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 24.
[13] Satrio Wahono, *Strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasikan, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan, dan mereproduksi.

b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kata-kata operasional yang umumnya digunakan antara lain: memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.

c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan informasi yang telah diketahui dalam konteks yang baru, seperti contoh memecahkan permasalahan sosial. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, menghubungkan menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.

d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu situasi atau keadaaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya, sehingga dapat memberikan penjelasan secara tepat dan mudah. Kata-kata operasional yang umumnya digunakan antara lain: memerinci, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan, memilih dan memisahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa: tulisan, rencana atau mekanisme. Kata-kata operasional yang digunakan terdiri dari: mengategorikan, memodifikasikan, merekonstruksikan, mengorganisasikan, menyusun, membuat desain, menciptakan, menuliskan, dan menceritakan.

f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan untuk menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu. Kata-kata operasional yang dapat digunakan antara lain: menafsirkan, menentukan, menduga, mempertimbangkan, membenarkan, dan mengkritik.[14]

2. Tingkatan- tingkatan dalam Pemahaman

Dalam pemahaman terdapat tiga jenis perilaku pemahaman mencakup:

a. Terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain.

[14] Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku interprestasi yang melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu.

c. Perilaku ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kencenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubung dengan konsekuensi, akibat dan efek sesuai kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.[15]

3. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut:[16]

Tabel 2.1
Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

Kategori proses kognitif		Contoh
2. Memahami Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, komunikasi grafik.		
2.1	Mengartikan	contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberikan Contoh	contoh,memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik atau mampu memberikan contoh tentang materi yang telah dipelajari
2.3	Mengklasifikasi	contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan

[15] Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),44 .
[16] Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori proses kognitif		Contoh
		mental
2.4	Menyimpulkan	contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di Prancis abad ke 18

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

1) Faktor Jasmaniah meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

2) Faktor psikologis, meliputi: kecerdasan, minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.

3) Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

1) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.

4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).[17]

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[18]

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.[19]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik,

---

[17] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 110.
[18] Menteri Agama Repulik Indonesia. Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, 37.
[19] Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.[20]

2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari SKI

Mempelajari sejarah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal sejarah kebudayaan Islam bagi kita sebagai umat Islam. Karena pengetahuan tentang sejarah sangat berguna untuk urusan dunia maupun urusan akhirat. Mereka yang mengerti tentang sejarah, maka bertambahlah akal pikirannya. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kita dapat mengetahui keadaan pada zaman dahulu, sejarah juga bisa dijadikan sebagai cerminan untuk kehidupan sekarang dan perbandingan bagi masa yang akan datang.[21]

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun

[20] Ibid., 38.
[21] Munawir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[22]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.

[22] Menteri Agama Repulik Indonesia. Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw. hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw. peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.

d. Peristiwa-peristiwa pada masa *Khulafaurrasyidin*.

e. Sejarah perjuangan Walisongo.[23]

4. Materi Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat

Sejak turun wahyu kedua, Nabi Muhammad saw. secara berturut-turut menerima wahyu berikutnya. Allah swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. agar mengajak dan menyeru kepada umat secara terang-terangan untuk memeluk agama islam.

Dengan adanya perintah dari Allah swt. tersebut, Nabi Muhammad saw. langsung melakukan ajakan dan dakwah di hadapan orang banyak. Dakwah yang disampaikan dan diserukan Nabi Muhammad saw. tersebut berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan suara yang indah, lantang dan tegas, sehingga dapat menawan hati yang mendengarnya. Dakwah secara terang-terangan ini dimaksudkan oleh Nabi Muhammad saw. adalah agar masyarakat

[23] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mekah mengetahui kebenaran yang datang dari Allah swt. dengan demikian masyarakat mekah akan berpikir dan tertarik untuk memeluk agama islam.

Suatu hari, Nabi Muhammad saw. menyeru dan mengumpulkan masyarakat kota Mekah di bukit Shafa. Setelah masyarakat mekah berkumpul di bukit Shafa, Nabi Muhammad saw. lalu berpidato di hadapan mereka dengan tegas, lantang dan bijaksana. Nabi Muhammad saw. menyerukan dan mengajak agar masyarakat Mekah hanya menyembah Allah swt. dan mengakui Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah serta beliau menyerukan agar masyarakat Mekah segera menjauhkan diri dan tidak lagi menyembah berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan mereka. Saat itu, di antara masyarakat Mekah yang mendengar dan menyimak ajakan dan seruan Nabi Muhammad saw. tersebut ada yang langsung mengucap dua kalimat syahadat dan memeluk agama islam. Namun demikian, ada juga sebagian dari mereka yang menolak dan tidak menerima ajakan Nabi Muhammad saw. tersebut, terutama yang bernama Abu Lahab.

Mendengar ajakan dan seruan Nabi Muhammad saw. untuk hanya menyembah Allah dan mengakui dirinya sebagai Rasulullah di Bukit Shafa, Abu Lahab merasa sangat tidak senang dan langsung marah-marah di hadapan Nabi Muhammad saw. Abu Lahab menghina dan mencela Nabi Muhammad saw. dengan sangat sombongnya. Sambil marah-marah Abu Lahab berkata kepada Nabi Muhammad saw., “Hai Muhammad! Hanya untuk itukah engkau panggil kami kemari? Celakalah engkau!”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beberapa lama Abu Lahab menghina dan mencela Nabi Muhammad saw., kemudian turunlah wahyu dari Allah swt. Wahyu Allah yang turun tersebut adalah surah Al-Lahab. Surah tersebut berisi kutukan Allah kepada Abu Lahab dan istrinya. Allah mengatakan bahwa tempat mereka adalah neraka. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Lahab ayat 1-5.

تَبَّتۡ يَدَآ أَبِي لَهَبٖ وَتَبَّ ١ مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ٢ سَيَصۡلَىٰ
نَارٗا ذَاتَ لَهَبٖ ٣ وَٱمۡرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلۡحَطَبِ ٤ فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن
مَّسَدِۭ ٥

Artinya:

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!
2. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan.
3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka).
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah).
5. Di lehernya tali dari sabut yang dipintal.

Pada umumnya kaum kafir Quraisy Mekah tidak senang menerima kehadiran dan seruan Nabi Muhammad saw. untuk memluk agama islam. Sebagian besar kaum kafir Quraisy sangat membenci dan menolak serta memusuhi Nabi Muhammad saw. Diantara keluarganya tersebut yang sangat membenci dan memusuhi Nabi Muhammad saw. adalah Abu Lahab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Lahab senantiasa menghasut kaum kafir Quraisy Mekah untuk membenci dan menolak ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Tidak hanya itu, bahkan Abu Lahab telah menghasut paman Nabi Muhammad saw. yaitu Abu Thalib untuk melarang Nabi Muhammad saw. berdakwah dan menyiarkan agama Islam kepada penduduk Mekah. Abu Lahab mengancam Abu Thalib, apabila tidak melaksanakan keinginannya tersebut, ia akan membunuh Nabi Muhammad saw.

Suatu hari, paman Nabi Abu Thalib berusaha membujuk dan mengajak Nabi Muhammad saw. agar berhenti berdakwah dan menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Mekah, karena ia mendapat tekanan dan ancaman dari masyarakat kafir Quraisy Mekah. Setelah mendengar ajakan pamannya tersebut, Nabi Muhammad saw. dengan bijaksana dan ramah menolaknya. Bahkan dengan lembut Nabi Muhammad saw. berkata pada pamannya, "Wahai pamanku, seandainya matahari diletakkan di atas tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, agar aku berhenti berdakwah, pasti aku tidak akan menghentikannya, sehingga Allah swt. memberiku kemenangan atau binasa dalam berjuang."

Seruan dan dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. kepada masyarakat Mekah semakin ditingkatkan dan terang-terangan, sehingga masyarakat Mekah yang memeluk agama Islam semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Keadaan tersebut membuat kaum kafir Quraisy semakin marah dan memusuhi, serta membenci Nabi Muhammad saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka menyuruh Abu Thalib untuk melarang Nabi Muhammad saw. berdakwah menyebarkan agama Islam, kalau tidak mereka mengancam akan mengusir atau membunuhnya.

Di hari berikutnya, kaum kafir Quraisy datang kembali dengan membawa seorang pemuda yang tampan bernama Amrah bin Walid. Mereka berkata kepada Abu Thalib, "Karena Nabi Muhammad saw. mengganggu ketentraman, kami ganti saja dengan pemuda ini, kemudian Nabi Muhammad saw. dibunuh saja."

Mendengar ucapan kaum kafir Quraisy tersebut, dengan tegas dan berani Abu Thalib menjawab, "Kamu serahkan anakmu untuk aku pelihara, sedangkan anakku kamu bunuh begitu saja. Pergi dari sini, aku tak sudi menyerahkannya."

Setelah kaum kafir Quraisy tidak berhasil melakukan berbagai tekanan-tekanan kepada Nabi Muhammad saw. dan Abu Thalib, mereka mengirim seorang bernama Utbah bin Rabi'ah menghadap dan membujuk Nabi Muhammad saw. dengan penawaran yang sangat menarik. Utbah bin Rabi'ah berkata dengan lembut, "Hai Muhammad, bila kamu menginginkan harta kekayaan, saya sanggup menyediakannya untukmu, bila kamu menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi seorang raja, dan apabila kamu menginginkan seorang wanita cantik, saya sanggup mencarikannya, dengan syarat kamu mau menghentikan dakwah itu." Lagi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi Nabi Muhammad saw. menolak bujukan tersebut dengan bijaksana dan tegas.

Ancaman dan tekanan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy senantiasa mengalami kegagalan, namun demikian mereka tidak berhenti untuk menghina dan mengancam Nabi Muhammad saw. Suatu hari ketika Nabi Muhammad saw. sedang salat di dekat Ka'bah, datanglah Abu Jahal dengan membawa batu besar. Batu besar tersebut akan dijatuhkan ke kepala Nabi Muhammad saw. pada saat bersujud. Tiba-tiba Abu Jahal melihat seekor unta besar menerjangnya, Abu Jahal lari dengan sangat ketakutan.

Hasil dakwah secara sembunyi-sembunyi diawali dengan masuknya Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit. Kemudian disusul dengan yang lain sehingga berjumlah 29 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Dan tahap kedua, yaitu berdakwah secara terang-terangan yang memeluk agama islam lebih banyak lagi, yaitu sebanyak 182 orang. Perkembangan islam semakin pesat dan membuat kaum kafir Quraisy semakin menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw. antara lain yaitu dengan jalan menyiksa hamba sahaya atau para budak dan orang-orang miskin yang memeluk agama islam.

Di antara para budak yang disiksa oleh tuannya adalah Bilal bin rabbah, yaitu budak dari Bani Umayyah bin Khalaf. Karena Bilal masuk islam, majikannya marah dan Bilal diikat dengan tali, kemudian ia diseret ke jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Badannya dibentangkan dan digencet dengan batu besar sambil diancam akan dibunuh. Bilal disuruh meninggalkan agama islam dan kembali menyembah berhala. Selain Bilal bin Rabbah, sahabat lain yang mendapat siksaan adalah Sumayyah Ibnu Ammar bin Yasir dan seluruh keluarganya. Mereka disiksa oleh Abu Jahal, Sumayyah ditusuk tubuhnya hingga meninggal seketika, sedangkan keluarganya yang lain dipanggang di atas api yang menyala-nyala.[24]

C. Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius)

1. Pengertian Media Kokami

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.[25] Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indra mereka. Siswa dirangsang dengan media itu untuk menggunakan indranya untuk menerima informasi.[26]

Media pembelajaran juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai

[24] Bahroin Suryantara dan Rusli Ishaq, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 5-13.
[25] Arief S. Sadiman, et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 8.
[26] Giri Wiarto, *Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Laksitas, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal.[27] Dengan penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan cara yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan penyampaian informasi.[28]

Kokami (kotak dan kartu misterius) pertama kali diterapkan oleh Abdul Kadir, S.Pd. guru SLTP Negeri 15 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Menerapkan media Kokami (kotak dan kartu misterius) mengantarkan Abdul Kadir, S.Pd. meraih juara II Lomba Kreativitas Guru Tingkat SLTP tahun 2003 bidang IPSK (Ilmu Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan) yang diselenggarakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).[29]

Kata kotak memiliki arti peti kecil tempat menyimpan barang-barang kecil, perhiasan, dsb; ruang (bidang) empat persegi.[30] Media kotak termasuk kedalam media pembelajaran visual, karena media ini dibuat menyerupai bentuk aslinya. Media kotak disajikan dalam bentuk 3 dimensi yang merupakan tiruan dari keadaan aslinya.[31] Media visual adalah media yang

---

[27] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.
[28] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20.
[29] Igeul Nurul Miaga Yuseu,"*Pengaruh Penggunaan Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) Terhadap Pemahaman Konsep Ips Siswa*", Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)
[30] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 598.
[31] Yayuk Sri Wahyuni, dalam http://datakuliahbaru.blogspot.com/2017/10/pengembangan-media-pembelajaran-kotak.html?m=1, diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 08.48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan indera penglihatan.[32] Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.[33]

Kartu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kertas tebal berbentuk persegi empat, digunakan untuk berbagai keperluan.[34] Kartu pembelajaran adalah suatu media yang digunakan untuk proses belajar mengajar berupa pesan tertulis atau gambar. Jadi kartu merupakan media berbasis visual.[35] Media kartu yang dimaksud adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Kelebihan dari penggunaan kartu ini antara lain, bahannya murah dan mudah diperoleh, siswa dapat langsung menggunakannya, dapat menarik perhatian siswa, dan metode mengajar akan lebih bervariasi. Sedangkan kekurangan dari penggunaan kartu yaitu tidak dapat menampilkan benda atau objek yang terlalu besar, ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pembelajaran menggunakan media kartu dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan sifatnya tidak membosankan. Dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibuat dengan

---

[32] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 81.
[33] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 89.
[34] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 510.
[35] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai bentuk dan model. Kartu termasuk media yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.[36]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia misterius memiliki arti penuh rahasia; sulit diketahui atau dijelaskan (karena tidak jelas tanda-tandanya dsb).[37] Dikatakan misterius karena kartu dimasukkan ke dalam amplop yang kemudian amplop akan diletakkan di dalam suatu kotak sehingga isi dari kartu tidak diketahui. Isi dari kartu dapat berupa perintah, pertanyaan, dan pemahaman gambar.

Media Kokami merupakan gabungan antara media dan permainan yang dapat membantu siswa untuk berfikir cepat, cermat, dinamis dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Media ini menjadi salah satu alternatif, selain untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan menarik dan berbekas juga berfungsi untuk merangsang minat dan perhatian siswa.[38]

Untuk melakukan pembelajaran dengan media ini perlu disiapkan kelengkapan seperti sebuah kotak, amplop dan kartu pesan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah kotak berukuran 15 x15 x 16 cm, amplop

---

[36] Yesi Karsila, dalam http://yesiiiiii.blogspot.com/2012/12/media-pembelajaran-menggunakan-kartu.html?m=1 diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 09.44 WIB

[37] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 749.

[38] Fendy Saputra, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Dengan Media Kokami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi"*, Skripsi, (Jember: FKIP Universitas Islam Jember, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran 11 x 8,5 cm, dan kartu pesan ukuran 8,5 x 6 cm. Kartu pesan dalam Kokami berjumlah 20 (boleh kurang atau lebih) diantaranya terdapat perintah, pertanyaan, dan pemahaman gambar. Kartu pesan merupakan komponen yang paling penting dalam permainan ini karena arah kegiatan belajar mengajar tertuang di dalamnya.

Agar permainan menjadi lebih menarik, maka kartu-kartu pesan dirancang bervariasi dalam bentuk perintah atau bentuk lainnya. Dalam media kokami ini, pada kartu pesan terdapat skor yang diperoleh jika suatu kelompok mampu menyelesaikan dengan benar soal tersebut dengan anggota kelompoknya. Penambahan atau pengurangan skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok akan dicatat oleh guru pada tabel skor yang terdapat di papan tulis.[39]

Gambar 2.1 Media Kokami

[39] Putri Eka Kurniasari Widodo, "*Pengaruh Media Kokami Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Sambibulu Sidoarjo*", Skripsi, (Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penggunaan Media Kokami dalam Pembelajaran

Aturan dalam penggunaan media Kokami adalah:

a. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tiap kelompok duduk menghadap ke papan tulis. Media kokami dan kelengkapannya diletakkan di depan papan tulis di atas sebuah meja, sedangkan pada papan tulis guru sudah menyiapkan sebuah tabel skor.
b. Anggota setiap kelompok diwakili seorang ketua yang dipilih oleh guru bersama-sama siswa.
c. Selama permainan berlangsung, ketua setiap kelompok dibantu sepenuhnya oleh anggota.
d. Ketua kelompok selain bertugas mengambil satu amplop dari dalam Kokami secara acak dan tidak boleh dilihat, juga membacakan isi amplop dengan keras dan harus diperhatikan oleh semua anggota.
e. Anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan kartu dalam kotak misteri.
f. Kelompok lain berhak menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok.
g. Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan berhak mendapatkan bonus.
h. Kelompok yang mendapatkan skor terendah akan mendapatkan sanksi.[40]

[40] Igeul Nurul Miaga Yuseu, "*Pengaruh Penggunaan Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) Terhadap Pemahaman Konsep Ips Siswa*", Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kokami

Kelebihan:

a. Siswa lebih tertantang mendapatkan kartu misterius yang disediakan oleh guru.
b. Media dapat dibuat dengan bahan sederhana sehingga tidak menelan biaya yang banyak.
c. Menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan menarik serta merangsang minat dan perhatian siswa.
d. Pembelajaran menggunakan media Kokami lebih menarik, kartu-kartu pesan dirancang bervariasi dalam bentuk pertanyaan atau bentuk lainnya.

Kekurangan:

a. Siswa mengalami kesulitan jika belum terbiasa.
b. Penggunaan durasi waktu yang sedikit kurang efisien.[41]
c. Siswa akan lupa waktu.
d. Memerlukan banyak persiapan.
e. Siswa lebih tertarik pada permainannya daripada hasil yang ingin dicapai.[42]

[41] M. Khusnul Hidayatulloh, "*Pengaruh Penggunaan Media Kokami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Panti 01 Jember",* Skripsi, (Jember: Universitas Jember, 2015).
[42] Igeul Nurul Miaga Yuseu, "*Pengaruh Penggunaan Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) Terhadap Pemahaman Konsep Ips Siswa*", Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.[43] Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research).* Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta dijadikan suatu program untuk merefleksikan diri terhadap penerapan tujuan pengembangan yang dilakukan.[44]

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.[45]

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 136.
[44] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.
[45] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Tindakan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[46]

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin, model ini dipilih karena apabila di awal pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.[47]

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bentuk spiral seperti berikut.[48]

---

[46] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, 11.
[47] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3 (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 29-30.
[48] Tim Penulis LAPIS-PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Aprinta, 2009), 5-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

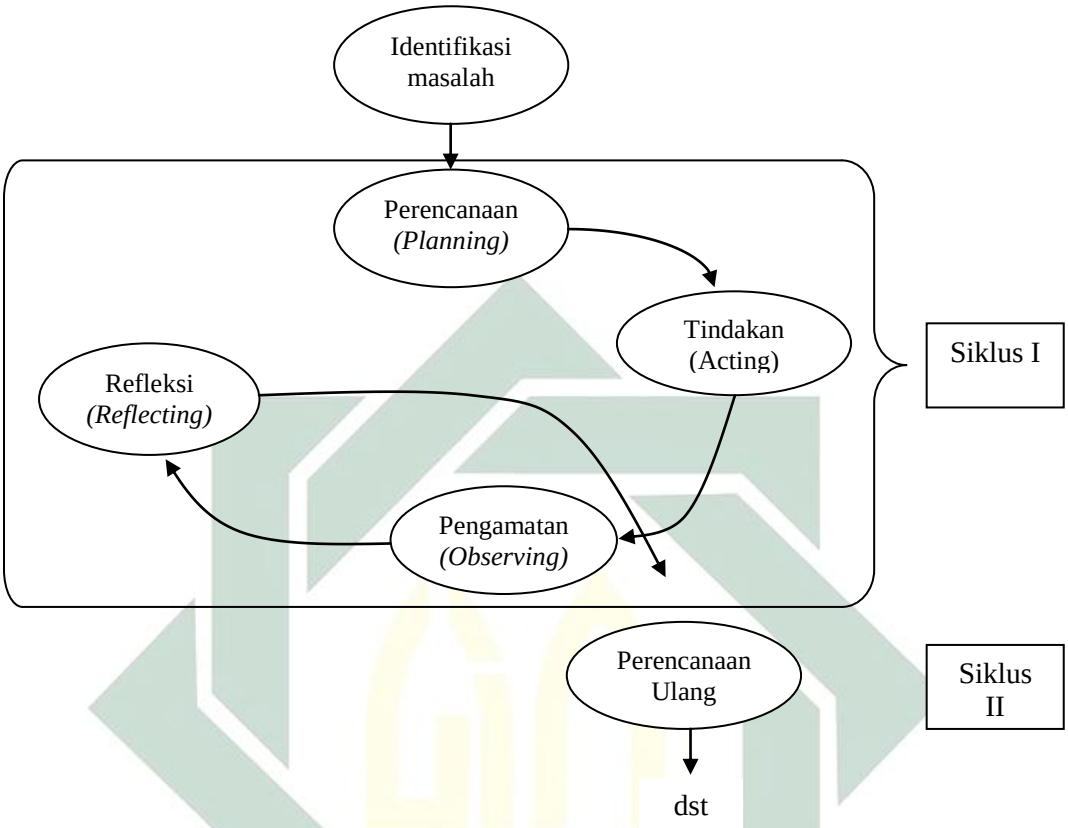

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

1. Perencanaan (*planning*), sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan (*acting),* pada tahap ini observer melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual.
3. Pengamatan (*observing*), pada tahap ini yang harus dilakukan observer adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti KBM, memantau kegiatan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar siswa dalam kelompok, mengamati pemahaman setiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.

4. Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat tercapai.[49]

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   Setting Penelitian meliputi:

   a) Tempat Penelitian : MI Al-Hidayah Glagah Lamongan
   b) Waktu Penelitian : Semester ganjil
   c) Siklus Penelitian : Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan media Kokami pada kelas IV mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

2. Subjek Penelitian

   Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 21 siswa.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam Penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

[49] Tim Penulis LAPIS-PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, 5-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Input : Siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.
2. Variabel Proses : Media Kokami.
3. Variabel Output : Peningkatan pemahaman mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.[50] Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan dengan 2 siklus. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Mengamati proses pembelajaran SKI di kelas IV.
b. Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV.
c. Wawancara dengan siswa kelas IV.
d. Memberikan latihan soal pretest pada siswa kelas IV.

[50] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaaan ini yaitu menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KI dan KD.
2) Menetapkan indikator.
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4) Menyiapkan media pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
5) Menyusun lembar evaluasi pembelajaran (soal latihan).
6) Menyiapkan instrumen penilaian.
7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan media Kokami (kotak dan kartu misterius) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Waktu
a. Kegiatan Awal 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2) Siswa bersama-sama berdo'a dengan khusuk untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen. 4) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Siapa yang tahu bagaimana cara Nabi berdakwah pada awal kerasulan?", "Siapa orang pertama yang menerima ajaran Nabi untuk masuk islam?". 5) Siswa menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari, yaitu "Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat". 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
b. Kegiatan Inti 1) Guru menjelaskan secara singkat materi tentang ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. 2) Siswa menanya hal-hal yang terkait dengan ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat 3) Siswa membentuk 4 kelompok heterogen. 4) Guru menyiapkan media kokami dan membuat tabel skor di papan tulis. 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru langkah-langkah penggunaan media kokami. 6) Secara bergantian ketua kelompok maju ke depan mengambil satu amplop dari dalam kotak misteri. 7) Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai kartu yang didapatnya. 8) Kelompok lain berhak menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok. 9) Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapatkan bonus. 10) Kelompok yang mendapat skor terendah akan mendapat sanksi. 11) Setelah kegiatan selesai, guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan	45 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Waktu
atau mengucapkan “hari ini kalian semua pintar”.	
c. Kegiatan Penutup 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi bacaan yang belum dipahami. 3) Guru memberi umpan balik tentang materi yang sudah diajarkan dengan memberikan sebuah pertanyaan, dan guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. 4) Siswa dan guru berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran. 5) Guru menutup pembelajaran dengan salam.	15 menit

c. Pengamatan

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dengan menggunakan media Kokami dikelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. Hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.
2) Menyiapkan media pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
3) Menyusun lembar evaluasi pembelajaran (soal latihan).
4) Menyiapkan instrumen penilaian.
5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Kokami (kotak dan kartu misterius) mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dengan menggunakan media Kokami dikelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. Hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat semua gejala yang muncul selama proses pembelajaran seperti pada siklus pertama.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini guru dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia data adalah informasi yang mempunyai makna untuk keperluan tertentu.[51] Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[52] Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau bilangan.[53] Adapun yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

1) Profil sekolah MI Al-Hidayah Glagah Lamongan

2) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas.

[51] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 321.
[52] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.
[53] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Media yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas.

4) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa bilangan atau angka-angka.[54] Adapun yang termasuk dalam data kuantatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.
2) Data persentase ketuntasan minimal.
3) Data nilai siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.
4) Data skor akhir aktivitas guru dan siswa dari lembar observasi.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.[55] Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau

[54] Husen Tampomas, *Sistem Persamaan Linear* (Jakarta: Grasindo, 2003), 32.
[55] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.[56]

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar siswa. Metode ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat guru dan siswa, kesulitan-kesulitan, dan kesan-kesan siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.

Berikut ini instrumen panduan wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.

Tabel 3.2
Lembar Wawancara Guru

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apa saja kendala atau permasalahan yang Bapak hadapi dalam mengajar sejarah kebudayaan islam kepada siswa?
2.	Apakah ketuntasan belajar SKI siswa kelas IV sudah mencapai kriteria yang ditetapkan?
3.	Dalam pembelajaran SKI, pada materi manakah yang menurut Bapak paling sulit dipahami siswa?
4.	Media pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
5.	Pernahkah sebelumnya Bapak menggunakan media yang menyenangkan dan inovatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?
6.	Berapa KKM untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IV?

[56] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?
2.	Mengapa kamu menyukai/tidak menyukai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?
3.	Materi apa yang kamu anggap sulit dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?
4.	Bagaimana cara guru saat mengajarkan materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat?

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan; pengawasan; peninjauan; penyelidikan; riset.[57] Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[58]

Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar pengamatan, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum.

[57] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 533.
[58] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa		
2	Guru mengajak siswa berdoa dengan khusuk		
3	Guru mengecek tentang kehadiran siswa		
4	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan		
5	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Kegiatan Inti		
1	Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran		
2	Guru mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran		
3	Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok heterogen		
4	Guru menyiapkan media dan membuat tabel skor di papan tulis		
5	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media		
6	Guru memandu jalannya pembelajaran menggunakan media		
7	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		
	Kegiatan Penutup		
1	Guru menyimpulkan materi bersama siswa		
2	Guru memberikan kesempatan bertanya		
3	Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan		
4	Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran		
5	Guru menutup pembelajaran dengan salam		
Jumlah skor			
Nilai hasil skor observasi aktivitas guru			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:[59]

Pengisian lembar observasi aktivitas guru dengan memberi tanda checklist (√)

Skor 1: Jika "Ya" atau terlaksananya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 0: Jika "Tidak" atau tidak terlaksananya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Persiapan		
1	Siswa di bangkunya waktu pelajaran akan dimulai		
2	Kerapian siswa dalam berseragam		
3	Siswa sudah siap untuk belajar dengan bukunya		
	Pelaksanaan		
	Kegiatan Awal		
1	Siswa menjawab salam		
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru		
3	Siswa berdoa bersama-sama		
4	Siswa memperhatikan guru saat mengabsensi		
5	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru		
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari		
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
	Kegiatan Inti		
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru		
2	Siswa bertanya terkait materi yang telah disampaikan guru		
3	Siswa berkelompok menjadi 4 kelompok		

[59] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru langkah-langkah penggunaan media		
5	Siswa memilih satu temannya untuk menjadi ketua kelompok		
6	Siswa yang menjadi ketua bergantian maju mengambil kartu misterius		
7	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyelesaikan tugas yang didapat pada kartu		
	Kegiatan Penutup		
1	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru		
2	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami		
3	Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru		
4	Siswa berdoa dengan khusuk		
5	Siswa menjawab salam		
Jumlah skor			
Nilai hasil skor observasi aktivitas siswa			

Keterangan:[60]

Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dengan memberi tanda checklist (√)

Skor 1: Jika "Ya" atau terlaksananya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 0: Jika "Tidak" atau tidak terlaksananya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang diamati.

[60] Ibid., 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, data nilai, dan gambar-gambar selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

d. Tes

Tes tertulis adalah tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon jawaban dalam bentuk menulis, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.[61]

Tujuan dari tes tulis ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat pada kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. Tes tulis ini akan dilaksanakan ketika sudah dilakukannya penerapan media Kokami. Peneliti akan memberikan tes tulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir dan 5 butir soal uraian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

[61] Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu bentuk deskriptif atau uraian.

Analisis tersebut menggunakan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata:[62]

$X = \frac{\sum X}{N}$ (**Rumus 3.1**)

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

∑x : Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus persentase. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sebesar 71 karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut mencapai minimal 80% yang telah mencapai

[62] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:[63]

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\% \qquad \textbf{(Rumus 3.2)}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah kriteria yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Ketuntasan Belajar

Skala	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
Kurang dari 54%	Sangat Kurang

Sedangkan untuk mengetahui jumlah skor aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}\ \text{X } 100 \qquad \textbf{(Rumus 3.3)}$$

[63] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Kriteria Skor Aktivitas Guru dan Siswa

Skala	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
Kurang dari 54	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar peningkatan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Indikator kinerja harus realistik dan dapat di ukur.[64] Berikut ini merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran dalam melakukan penelitian:

1. Siswa memperoleh nilai ≥ 71 sesuai dengan KKM.
2. Persentase ketuntasan belajar minimal 80 %.
3. Nilai rata-rata siswa minimal 75.
4. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan skor minimal 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Al-Hidayah Glagah Lamongan yakni Bapak Bustanul Arifin, S.Pd.I dan mahasiswa sebagai peneliti

[64] Ibid., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui media Kokami di kelas IV di MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.

Guru dan peneliti merupakan satu kesatuan tim yang bertugas untuk mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif serta dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Adapun tim peneliti ini adalah:

1. Guru Kolaborasi

   Nama : Bapak Bustanul Arifin, S.Pd.I

   Jabatan : Guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan

   Tugas :

   a. Bertanggung jawab dalam semua kegiatan
   b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran

2. Peneliti

   Nama : Siti Fatimatut Khotimah

   NIM : D97215112

   Tugas :

   a. Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan lembar observasi.
   b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.

d. Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kajian Objek Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. MI Al-Hidayah Glagah Lamongan terletak di desa Wedoro kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Untuk lebih lengkapnya, berikut adalah identitas sekolah MI Al-Hidayah Glagah Lamongan:

a. Nama Sekolah : MI Al-Hidayah
b. Nomer Statistik Sekolah : 111 235 240 124
c. Provinsi : Jawa Timur
d. Otonomi Daerah : Lamongan
e. Kecamatan : Glagah
f. Desa/Kelurahan : Wedoro
g. Jalan : Jl. Ikan Bandeng
h. Organisasi Penyelenggara : Yayasan
i. Kode Pos : 62292
j. Telepon : (031) 3956520
k. Status Sekolah : Swasta
l. Akreditas : Terakreditasi ”A”
m. Tahun Berdiri : 1958
n. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
o. Lokasi Sekolah : Pedesaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi MI Al-Hidayah Glagah Lamongan yaitu: “Terwujudnya Insan yang islami, bertaqwa, berkualitas, masyarakat, dan mandiri”. Adapun indikator visi tersebut antara lain:

1) Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran islam secara utuh.
2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
3) Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana yang memenuhi standar nasional.
4) Terwujudnya manajemen madrasah yang partisipatif dan akuntabel.
5) Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan madrasah.
6) Mampu mengaktualisasikan diri di kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang dikembangkan oleh MI Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam dalam rangka terbentuknya insane kamil
2) Menanamkan dan memantapkan dasar Aqidah dan Ahlaq mulia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan fungsi fitroh manusia
3) Mengembangkan Pendididkan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan dan tehnologi yang efektif, kreatif dan inovatif.
4) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memadukan keunggulan Madrasah dengan keunggulan yang ada di masyarakat.
6) Membangun sinergi antar lembaga pendidikan
7) Menumbuhkan kesadaran orang tua siswa dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

2. Hasil Penelitian Persiklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan media Kokami (kotak dan kartu misterius) pada mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika sedang diterapkan media Kokami (kotak dan kartu misterius). Sedangkan dokumentasi adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas IV sekaligus profil sekolah MI Al-Hidayah Glagah Lamongan. Yang terakhir adalah peneliti melakukan penilaian tes tertulis. Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti menguraikannya menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan *pre test.* Peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran SKI dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas IV. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018 pukul 08.00 WIB. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran SKI terkait media pembelajaran yang digunakan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan pada mata pelajaran SKI.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa tidak tertarik dan tidak semangat dengan pembelajaran tersebut sehingga siswa kurang mampu memahami materi dengan baik.[65]

Wawancara selanjutnya adalah dengan siswa kelas IV. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ini sulit dan teks bacaan cukup panjang sehingga malas untuk membacanya. Kegiatan pembelajaran juga cenderung membosankan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan soal latihan.[66]

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre test* yang telah dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yakni 71, 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, dan siswa yang

[65] Bustanul Arifin, S.Pd.I, Guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Al-Hidayah, wawancara pribadi, Lamongan, 1 Oktober 2018.
[66] Nurvinta, Siswa kelas IV MI Al-Hidayah, wawancara pribadi, Lamongan, 1 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 6 siswa. Dari nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan kurang memuaskan. Oleh karena itu, setelah melihat hasil prasiklus, peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan dalam pemahaman siswa dengan menerapkan penggunaan media Kokami untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Nilai *Pre Tes* Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan

No	Nama	Nilai	Ket
1	AAA	42	TT
2	AJZL	68	TT
3	AMS	44	TT
4	AMT	64	TT
5	AFA	44	TT
6	AZAM	54	TT
7	ASR	48	TT
8	DNM	78	T
9	FAI	50	TT
10	GQA	76	T
11	IKH	54	TT
12	MGAF	64	TT
13	MFS	80	T
14	NZI	68	TT
15	NMA	60	TT
16	NIS	78	T
17	NEF	90	T
18	SW	60	TT
19	SRS	88	T
20	WD	52	TT
21	MAA	44	TT
Jumlah seluruh nilai		1306	
Jumlah siswa yang tuntas		6	
Jumlah siswa yang belum tuntas		15	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-rata nilai semua siswa	62,19
Persentase ketuntasan belajar	28,57%

Dari tabel 4.1 di atas nilai *pre test* siswa pada mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yakni ada 6 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 28,57% dengan nilia rata-rata 62,19. Hasil nilai tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I. Berikut keterangan perhitungan pada tabel di atas:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

1) Keterangan rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$$

$$= \frac{1306}{21}$$

$$= 62,19$$

2) Keterangan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{6}{21} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 28,57\%$$

b. Siklus I

Pada penelitian ini, siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Desember 2018 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit atau 2 jam pelajaran dengan jumlah total 21 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Tahapan-tahapan siklus I yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator. Kemudian RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

b) Membuat instrument penilaian tes yang berupa tes tulis objektif (pilihan ganda) 10 soal dan uraian 5 soal tentang materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Instrument penilaian tes yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator. Pembuatan instrumen penilaian tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan.

c) Menyiapkan media pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mata pelajaran SKI sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian di sekolah. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, peneliti menyiapkan alat untuk menunjang proses pembelajaran. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi juga lembar kerja siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan, Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar kelas 4?” dengan serentak siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas 4, pintar, cerdas, yes yes yes”. Kemudian Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang tau bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara Nabi berdakwah pada awal kerasulan?". Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu, Guru menjelaskan secara singkat materi tentang ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat, setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok Pembagian kelompok dilakukan secara berhitung. Dengan cepat siswa-siswi mencari kelompok sesuai hasil berhitung dan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media Kokami (kotak dan kartu misterius) serta membuat tabel skor di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media Kokami dan siswa disuruh untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompoknya. Secara bergantian ketua kelompok maju ke depan mengambil satu amplop dari dalam kotak misteri, kemudian membacanya dengan suara keras di depan kelas agar kelompok lain juga mengetahui isi kartu yang didapatkan lalu mendiskusikan dengan kelompoknya. Apabila kelompok yang mengambil kartu tidak dapat menyelesaikan tugas yang didapatkan maka kelompok lain berhak menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan tersebut dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berebut. Di masing-masing kartu terdapat skor yang didapat apabila siswa dapat menyelesaikan tugas.

Di akhir permainan guru menjumlah skor yang didapat oleh masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapat hadiah dari guru, sedangkan kelompok yang mendapat skor terendah mendapat sanksi yaitu bernyanyi di depan kelas dengan kelompoknya. Setelah kegiatan selesai guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan dan mengucapkan "hari ini kalian semua pintar" dengan mengacungkan jempol.

Kemudian kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran, siswa dan guru berdo'a bersama-sama kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Bapak Bustanul Arifin S. Pd.I yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada siswa dan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam tahap observasi siklus I ini adalah sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung materi "Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat" dengan menggunakan media Kokami. Hasil Observasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini**:**

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa dengan khusuk	√	
3	Guru mengecek tentang kehadiran siswa		√
4	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	√	
5	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
	Kegiatan Inti		
1	Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran	√	
3	Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok heterogen	√	
4	Guru menyiapkan media dan membuat tabel skor di papan tulis	√	
5	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
6	Guru memandu jalannya pembelajaran menggunakan media	√	
7	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	
	Kegiatan Penutup		
1	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	√	
2	Guru memberikan kesempatan bertanya		√
3	Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan		√
4	Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	√	
5	Guru menutup pembelajaran dengan salam	√	
Jumlah skor		14	
Nilai hasil skor observasi aktivitas guru		77,78	

Pada tabel observasi aktivitas guru di atas, terdapat 18 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer. Dari 18 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu 2 aspek pada kegiatan awal dan 2 aspek pada kegiatan penutup. Sedangkan pada kegiatan inti guru sudah melaksanakan semua aspek sesuai dengan yang sudah direncanakan pada RPP.

Aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru pada kegiatan awal adalah guru tidak mengecek kehadiran siswa dan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tergesa-gesa dalam menyampaikan pelajaran sehingga dua aspek tersebut terlewati. Sedangkan pada kegiatan penutup aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah guru tidak memberikan kesempatan bertanya untuk siswa di akhir pembelajaran, dan guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah pertanyaan. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang sudah tidak cukup.

Dari hasil paparan pada tabel 4.2, aspek yang dilakukan oleh guru sebanyak 14 aspek. Jika 14 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 18 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil skor aktivitas guru sejumlah 77,78. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan adalah 80. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini**:**

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Persiapan		
1	Siswa di bangkunya waktu pelajaran akan dimulai	√	
2	Kerapian siswa dalam berseragam	√	
3	Siswa sudah siap untuk belajar dengan bukunya	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Pelaksanaan		
	Kegiatan Awal		
1	Siswa menjawab salam	√	
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru	√	
3	Siswa berdoa bersama-sama	√	
4	Siswa memperhatikan guru saat mengabsensi		√
5	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru		√
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari	√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√
	Kegiatan Inti		
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	√	
2	Siswa bertanya terkait materi yang telah disampaikan guru		√
3	Siswa berkelompok menjadi 4 kelompok	√	
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru langkah-langkah penggunaan media	√	
5	Siswa memilih satu temannya untuk menjadi ketua kelompok	√	
6	Siswa yang menjadi ketua bergantian maju mengambil kartu misterius	√	
7	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyelesaikan tugas yang didapat pada kartu	√	
	Kegiatan Penutup		
1	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru	√	
2	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami		√
3	Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru		√
4	Siswa berdoa dengan khusuk	√	
5	Siswa menjawab salam	√	
Jumlah skor		16	
Nilai hasil skor observasi aktivitas siswa		72,73	

Pada tabel observasi aktivitas siswa di atas, terdapat 22 aktivitas siswa yang diamati oleh observer. Dari 22 aspek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati, terdapat 6 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak memperhatikan guru saat mengabsensi, siswa tidak merespon apersepsi yang diberikan guru, siswa tidak memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, siswa tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan siswa tidak merespon umpan balik yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan, siswa tidak merespon apersepsi yang diberikan guru karena siswa masih bingung, dan siswa tidak bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya karena siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan hanya mendengarkan saja.[67]

Dari hasil paparan pada tabel 4.3 di atas, aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 16 aspek. Jika 16 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 22 dan kemudian hasilnya dikalikan dengan 100, maka ditemukan hasil skor aktivitas siswa sejumlah 72,73. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil skor aktivitas siswa masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan adalah 80. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yang sudah ditentukan.

[67] Salu, Siswa kelas IV MI Al-Hidayah, wawancara pribadi, Lamongan, 10 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hasil Nilai Tes Pemahaman Siswa Siklus 1

Untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat, peneliti melakukan penilaian tes berupa penilaian tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal uraian sebanyak 5 butir. Hasil tes pemahaman siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini**:**

Tabel 4.4
Hasil Nilai Tes Pemahaman Siswa Siklus 1

No	**Nama**	**Nilai**	**Ket**
1	AAA	68	TT
2	AJZL	74	T
3	AMS	50	TT
4	AMT	80	T
5	AFA	54	TT
6	AZAM	72	T
7	ASR	78	T
8	DNM	86	T
9	FAI	80	T
10	GQA	80	T
11	IKH	74	T
12	MGAF	56	TT
13	MFS	80	T
14	NZI	62	TT
15	NMA	72	T
16	NIS	84	T
17	NEF	100	T
18	SW	74	T
19	SRS	92	T
20	WD	62	TT
21	MAA	60	TT
Jumlah seluruh nilai		1538	
Jumlah siswa yang tuntas		14	
Jumlah siswa yang belum tuntas		7	
Rata-rata nilai semua siswa		73,24	
Persentase ketuntasan belajar		66,67%	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 71 yaitu 14 dari 21 siswa, sisanya yaitu 7 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika dipresentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 66,67% dengan nilai rata-rata 73,24. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah presentase siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 80% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 75. sehingga perlu diadakan kembali tindakan selanjutnya yakni pada tahap siklus II. Berikut keterangan perhitungan pada tabel di atas:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

a. Keterangan rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$$

$$= \frac{1538}{21}$$

$$= 73{,}24$$

b. Keterangan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{14}{21} \text{ x } 100\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 66,67%

4) Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan, sehingga dalam siklus I terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

a) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan, tetapi belum dilaksanakan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti mengecek tentang kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan bertanya, dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan.
b) Dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan, tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
c) Dalam pembagian kelompok, guru membagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak dan ada satu kelompok yang beranggotakan 6 anak. Karena banyaknya anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok ada siswa yang pasif dan hanya bergantung pada kelompoknya.

d) Saat penggunaan media Kokami keadaan siswa kurang kondusif karena mereka sangat antusias ingin berebut menjawab kartu soal dan ramai sendiri dengan kelompoknya.

e) Media Kokami yang digunakan kurang menarik perhatian siswa karena hanya berwarna hitam putih.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

a) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II dioptimalkan.

b) Ketika penyampaian materi guru menggunakan metode diskusi agar siswa lebih aktif, tidak merasa bosan dan lebih fokus dalam proses pembelajaran.

c) Dalam pembagian kelompok, guru membagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 anak dan ada satu kelompok yang beranggotakan 5 anak. Sehingga semua siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok ikut berperan aktif dan tidak bergantung pada kelompoknya.

d) Guru menambah aturan dalam penggunaan media Kokami yaitu kelompok yang ramai sendiri maka skornya akan dikurangi.

e) Guru membuat media Kokami menjadi lebih menarik dengan membuatnya lebih berwarna.

c. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II hampir sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada siklus I.

b) Menyiapkan instrumen lembar observasi yang meliputi, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

c) Menyiapkan instrument penilaian tes, instrument penilaian tes yang akan digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrumen penilaian tes yang digunakan pada siklus I.

d) Menyiapkan media Kokami dengan membuatnya lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menyiapkan pedoman wawancara.

2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Desember 2018. Penelitian ini berlangusng pada jam ketiga dan keempat, yaitu mulai pukul 08.10 – 09.20 WIB. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti berasama guru kolaborator mengaplikasikan RPP seperti yang telah diperbaiki. Serta menyiapkan lembar kerja yang hampir sama seperti pada siklus I.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II: Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar kelas 4?” dengan serentak siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas 4, pintar, cerdas, yes yes yes”.

Kemudian Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang masih ingat kita kemarin sudah belajar apa?”, Beberapa siswa berebut menjawab dengan mengangkat tangan. Setelah itu guru bertanya lagi, “Apa saja usaha kaum kafir quraisy dalam mencegah Nabi Muhammad saw. berdakwah?”. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh jawaban siswa yang telah mengarah pada materi yang akan dibahas, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara berhitung. Dengan cepat siswa-siswi mencari kelompok sesuai hasil berhitung dan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca buku paket Sejarah Kebudayaan Islam mereka tentang materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Setelah itu siswa mendiskusikan apa yang telah mereka baca dengan kelompoknya.

Kegiatan sama dengan siklus I, yakni guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media Kokami (kotak dan kartu misterius) serta membuat tabel skor di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media Kokami dan siswa disuruh untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompoknya. Secara bergantian ketua kelompok maju ke depan mengambil satu amplop dari dalam kotak misteri, kemudian membacanya dengan suara keras di depan kelas agar kelompok lain juga mengetahui isi kartu yang didapatkan lalu mendiskusikan dengan kelompoknya.

Apabila kelompok yang mengambil kartu tidak dapat menyelesaikan tugas yang didapatkan maka kelompok lain berhak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan tersebut dengan cara berebut. Di masing-masing kartu terdapat skor yang didapat apabila siswa dapat menyelesaikan tugas.

Di akhir permainan guru menjumlah skor yang didapat oleh masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapat hadiah dari guru, sedangkan kelompok yang mendapat skor terendah mendapat sanksi yaitu bernyanyi di depan kelas dengan kelompoknya. Setelah kegiatan selesai guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan dan mengucapkan "hari ini kalian semua pintar" dengan mengacungkan jempol.

Pada kegiatan penutup dan akhir dari sebuah pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberi umpan balik tentang materi yang sudah diajarkan dengan memberikan sebuah pertanyaan untuk menguatkan pengetahuan siswa. Di akhir pembelajaran, siswa dan guru berdo'a bersama-sama kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Tahap observasi siklus II dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada siswa dan guru.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam tahap pengamatan atau observasi siklus II ini adalah sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa dengan khusuk	√	
3	Guru mengecek tentang kehadiran siswa	√	
4	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	√	
5	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	Kegiatan Inti		
1	Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok heterogen	√	
2	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari	√	
3	Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
4	Guru menyiapkan media dan membuat tabel skor di papan tulis	√	
5	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media	√	
6	Guru memandu jalannya pembelajaran menggunakan media	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
7	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	
	Kegiatan Penutup		
1	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	√	
2	Guru memberikan kesempatan bertanya		√
3	Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan	√	
4	Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	√	
5	Guru menutup pembelajaran dengan salam	√	
Jumlah skor		17	
Nilai hasil skor observasi aktivitas guru		94,4	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.5, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan pada siklus I, sudah dilaksanakan pada siklus II. Adapun pada siklus II ini, dari 18 aspek yang diamati, terdapat I aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek tersebut yaitu guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada siswa di akhir pembelajaran. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang sudah tidak cukup.

Pada tabel 4.5, aspek yang dilakukan oleh guru sebanyak 17 aspek. Jika 17 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 18 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil skor aktivitas guru sebanyak 94,4. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media Kokami sudah mencapai 94,4. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang telah ditentukan yaitu 80.

b) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Persiapan		
1	Siswa di bangkunya waktu pelajaran akan dimulai	√	
2	Kerapian siswa dalam berseragam	√	
3	Siswa sudah siap untuk belajar dengan bukunya	√	
	Pelaksanaan		
	Kegiatan Awal		
1	Siswa menjawab salam	√	
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru	√	
3	Siswa berdoa bersama-sama	√	
4	Siswa memperhatikan guru saat mengabsensi		√
5	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru	√	
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari	√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
	Kegiatan Inti		
1	Siswa berkelompok menjadi 5 kelompok heterogen	√	
2	Siswa membaca materi yang akan dipelajari pada buku pelajaran	√	
3	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang akan dipelajari	√	
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	langkah-langkah penggunaan media		
5	Siswa memilih satu temannya untuk menjadi ketua kelompok	√	
6	Siswa yang menjadi ketua bergantian maju mengambil kartu misterius	√	
7	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyelesaikan tugas yang didapat pada kartu	√	
	Kegiatan Penutup		
1	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru	√	
2	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami		√
3	Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru	√	
4	Siswa berdoa dengan khusuk	√	
5	Siswa menjawab salam	√	
Jumlah skor		20	
Nilai hasil skor observasi aktivitas siswa		90,9	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun pada siklus II ini, dari 22 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek tersebut yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat mengabsensi dan siswa tidak bertanya materi yang belum dipahami.

Dari tabel 4.6 terdapat 20 aspek yang dilakukan oleh siswa pada siklus II ini. Jika 20 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 22 kemudian hasilnya dikalikan 100 maka diperoleh hasil skor aktivitas siswa sejumlah 90,9. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan menggunakan media Kokami sudah mencapai 90,9. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu ≥ 80.

c) Hasil Nilai Tes Pemahaman Siswa Siklus II

Hasil tes pemahaman yang didapat pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Hasil tes pemahaman siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Tes Pemahaman Siswa Siklus 1I

No	Nama	Nilai	Ket
1	AAA	70	TT
2	AJZL	78	T
3	AMS	65	TT
4	AMT	81	T
5	AFA	78	T
6	AZAM	77	T
7	ASR	93	T
8	DNM	90	T
9	FAI	87	T
10	GQA	84	T
11	IKH	78	T
12	MGAF	73	T
13	MFS	85	T
14	NZI	73	T
15	NMA	82	T
16	NIS	100	T
17	NEF	100	T
18	SW	76	T
19	SRS	100	T
20	WD	80	T
21	MAA	78	T
Jumlah seluruh nilai		1728	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Rata-rata nilai semua siswa	82,28
Persentase ketuntasan belajar	90,47%

Perhitungan hasil nilai tes pemahaman pada siklus II sebagai berikut:
T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

a. Keterangan rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$$

$$= \frac{1728}{21}$$

$$= 82{,}28$$

b. Keterangan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ di\ kelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{19}{21} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 90{,}47\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 71 yaitu 19 dari 21 siswa, sisanya yaitu 2 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM. Dalam siklus ini jika dipresentasikan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 90,47% dengan nilai rata-rata 82,28. Pada hasil tersebut melebihi presentase ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 80% dengan nilai rata-rata minimal 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dengan menggunakan media Kokami sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dalam indikator ketercapaian.

4) Refleksi

Hasil observasi dan perolehan nilai evaluasi belajar yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa tindakan siklus II telah bisa mengatasi permasalahan pada mata pelajaran SKI. Khususnya permasalahan pemahaman yang dialami siswa kelas IV terhadap materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari skor 72,73 pada siklus I menjadi 90,9 pada siklus II. Peningkatan presentase siswa yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan dari 66,67% pada siklus I menjadi 90,47%. Nilai rata-rata meningkat yakni siklus I 73,24 menjadi 82,28 pada perolehan siklus II.

Pada siklus II guru telah menerapkan media Kokami dengan maksimal dengan presentase aktivitas guru meningkat dari 77,78 pada siklus I menjadi 94,4 pada siklus II. Hal ini meriview dari kekurangan yang dilaksanakan pada siklus I. Karena ketiga indikator tersebut telah terpenuhi dari penerapan siklus II ini, maka siklus II menjadi akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya tindakan perbaikan. Dengan demikian siklus berakhir dan tidak perlu lagi diadakan siklus III atau seterusnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Media Kokami (Kotak Dan Kartu Misterius) Materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw. Dan Para Sahabat Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan

Penerapan media Kokami dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat karena membuat siswa menjadi aktif, semangat serta meningkatkan daya ingatan siswa dalam materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat.

Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

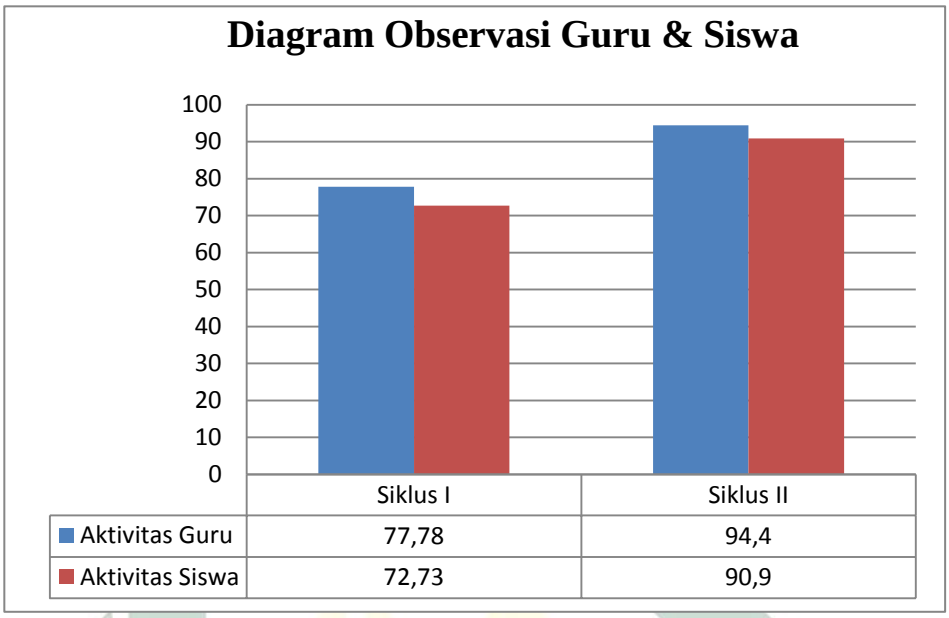

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dari diagram di atas maka dapat diketahui bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 77,78 pada siklus I, meningkat menjadi 94,4 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dari 72,73 pada siklus I, meningkat menjadi 90,9 pada siklus II.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dan siswa belum maksimal, dikarenakan ada kendala pada saat guru menyampaikan pelajaran sedikit tergesa-gesa dan ada kegiatan yang belum terlaksana karena keterbatasan waktu yang sudah tidak cukup. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan kinerja agar menjadi lebih baik lagi. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Begitu pula pada siswa yang pasif dengan tidak merespon apersepsi yang diberikan guru dan tidak bertanya saat guru memberi kesempatan bertanya. Kegiatan yang dilakukan guru untuk lebih mengaktifkan siswa dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian siswa mendiskusikan apa yang telah mereka baca dengan kelompoknya untuk lebih menyempurnakan pemahaman yang sebelumnya mereka dapat dari aktivitas membaca.

Aktivitas belajar peserta didik berimplikasi terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.[68]

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bahwa penerapan media Kokami ini dapat membuat siswa termotivasi belajar dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah menyerap informasi yang didapat sehingga pemahaman siswa menjadi meningkat dan aktivitas guru dan siswa pun menjadi lebih maksimal.[69]

---

[68] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 45-46.
[69] Bustanul Arifin, S.Pd.I, Guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Al-Hidayah, wawancara pribadi, Lamongan, 10 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Pemahaman Materi Ketabahan Nabi Muhammad Saw. Dan Para Sahabat Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan Melalui Media Kokami

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa siklus 1 siswa mendapatkan rata-rata kelas 73,24 dan persentase kekuntasan belajar mencapai 66,67% siswa yang tuntas dalam belajar 14 dari 21 siswa. Dari hasil siklus I dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil, dikarenakan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Setelah melakukan siklus II hasil pemahaman siswa meningkat pesat, dikarenakan masalah-masalah yang berada di siklus I dapat diatasi dengan maksimal. Meningkatnya hasil tes pemahaman siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan media Kokami dapat membantu siswa dalam memahami materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dengan media yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dengan menggunakan media Kokami pada mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data peningkatan Hasil Tes Pemahaman Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	62,19	73,24	82,28	9,04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
2	Persentase tingkat ketuntasan belajar	28,57%	66,67%	90,47%	23,8%
3	Jumlah siswa yang tuntas	6 dari 21 siswa	14 dari 21 siswa	19 dari 21 siswa	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa pada pra siklus pemahaman siswa termasuk kategori kurang dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 62,19 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 28,57% dengan mendapatkan kategori sangat kurang, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 6 siswa dari 21 siswa. Pada siklus I pemahaman siswa termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas 73,24 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dengan mendapatkan kategori cukup, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 14 dari 21 siswa. Pada siklus II dengan materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 82,28 yang dapat dikategorikan baik, untuk persentase ketuntasan belajar sebanyak 90,47% yang dapat dikategorikan sangat baik, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 19 dari 21 siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Peningkatan persentase ini disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas IV setelah siklus selesai dilaksanakan. Melalui wawancara tersebut didapatkan bahwa siswa merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih senang dalam melakukan pembelajaran tersebut karena pembelajaran dilakukan sambil bermain.[70] Hal ini didukung oleh sebuah teori dari M. Khusnul Hidayatulloh yang menyatakan penggunaan media Kokami akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan pada penggunaan media Kokami juga membuat siswa bersemangat untuk menjadi kelompok pemenang pada permainan.[71]

Data peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat dalam diagram sebagai b

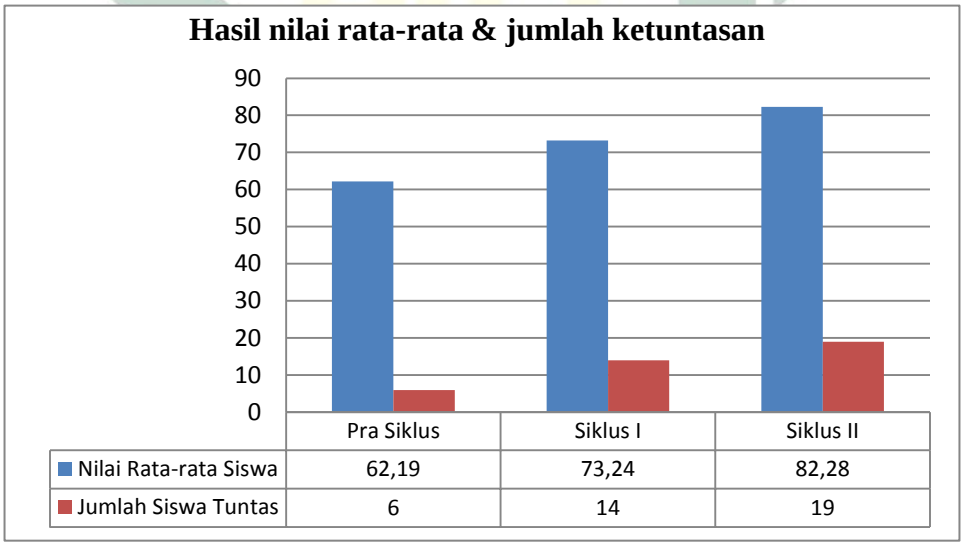

Diagram 4.2
Hasil Nilai Rata-rata dan Jumlah siswa yang Tuntas

[70] Elisa, Siswa kelas IV MI Al-Hidayah, wawancara pribadi, Lamongan, 13 Desember 2018.
[71] M. Khusnul Hidayatulloh , "*Pengaruh Penggunaan Media Kokami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Panti 01 Jember*", Skripsi, (Jember: Universitas Jember, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

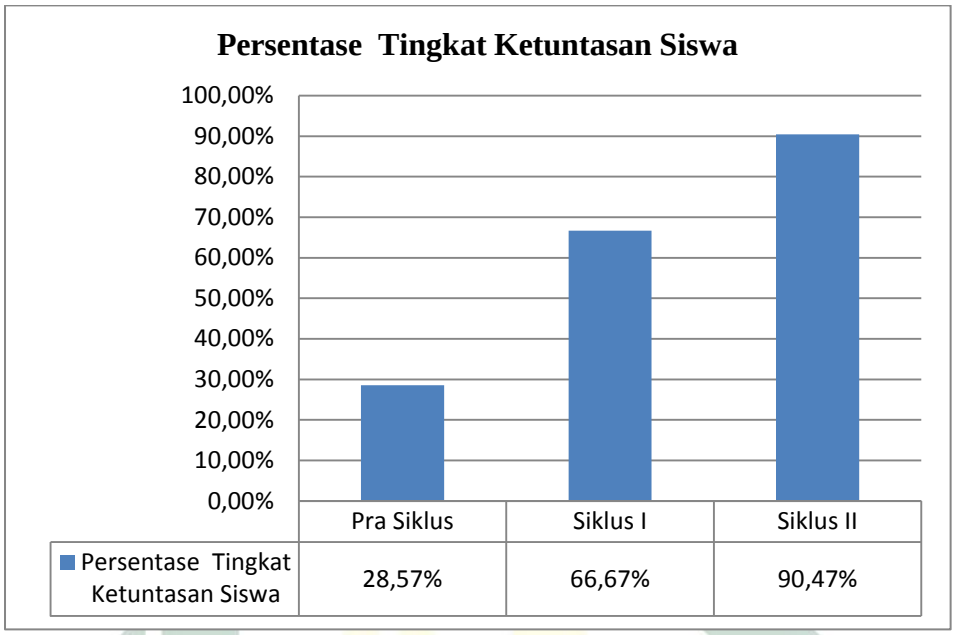

Diagram 4.3
Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indikator kinerja penelitiaan ini adalah:

1) Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 94,4 dan 90,9
2) Perolehan skor rata-rata kelas 82,28
3) Perolehan persentase tingkat ketuntasan siswa adalah 90,47%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
1	Aktivitas Guru	-	77,78	94,4	16,62
2	Aktivitas Siswa	-	72,73	90,9	18,17
3	Nilai rata-rata kelas	62,19	73,24	82,28	9,04
4	Persentase ketuntasan	28,57%	66,67%	90,47%	23,8%
5	Jumlah siswa yang tuntas	6	14	19	-
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	7	2	-

Pada diagram dibawah ini telah menunjukkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan siswa, dan jumlah siswa yang tuntas. Diagram sebagai berikut:

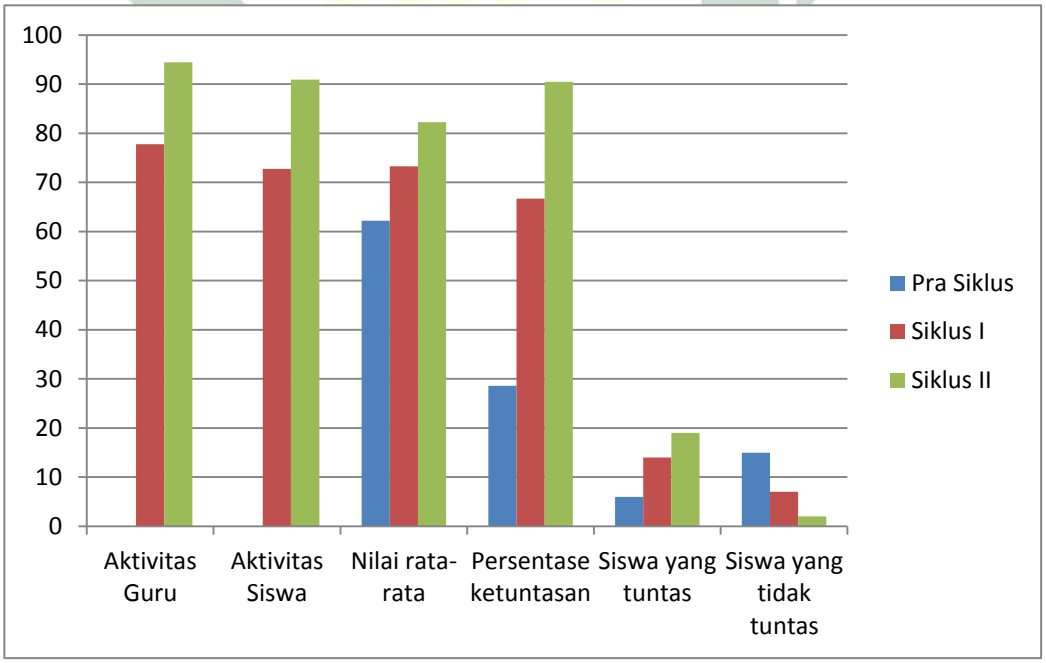

Diagram 4.4
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan melalui penerapan media Kokami pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat, peneliti mendapatkan simpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan media Kokami dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat di kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat pada skor aktivitas guru, yaitu 77,78 (cukup) pada siklus I naik menjadi 94,4 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 72,73 (cukup) pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90,9 (sangat baik). Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan media Kokami berhasil dan sudah dilakukan dengan baik.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat di kelas IV MI Al-Hidayah Glagah Lamongan sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata 62,19 (kurang) dengan persentase ketuntasan 28,57% (sangat kurang). Siklus I mendapatkan nilai rata-rata yakni 73,24 (cukup) dengan persentase ketuntasan 66,67% (cukup). Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 82,28 (baik) dengan persentase ketuntasan 90,47% (sangat baik). Berdasarkan data pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam hal ini Kepala Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, agar dapat menumbuhkan semangat belajar tinggi dan juga memberikan manfaat baik untuk guru maupun siswa.

2. Bagi Guru

Demi kemajuan siswa seorang guru hendaknya selalu melakukan upaya-upaya yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan agar siswa dapat menerima pelajaran secara optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru perlu meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam penyampaian materi. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu penggunaan media Kokami ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih siap dalam mengikuti belajar mengajar di kelas. Selain itu siswa seharusnya lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Bagi Masyarakat

Dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidik tentunya menjadi prioritas bagi para guru. Oleh karenanya, kepedulian masyarakat tentang pendidikan sangat diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Rajawali pers).

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia).

Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta).

Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik.* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers).

Menteri Agama Republik Indonesia. 2014. Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013. (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia).

Mudlofir , Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran INOVATIF Dari Teori ke Praktik.* (Jakarta: Rajawali Pers).

Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press).

Munawir. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Munir Amin, Samsul. 2013. *Sejarah Peradaban Islam.* (Jakarta: Amzah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola).

Sadiman, Arief S. et al. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada).

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sunaryo K, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Suryantara, Bahroin dan Rusli Ishaq. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).

Tampomas, Husen. 2003. *Sistem Persamaan Linear*. (Jakarta: Grasindo).

Tim Penulis LAPIS-PGMI. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Aprinta).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori &Praktik*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya).

Wahono, Satrio. 2012. *Strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir*. (Jakarta: PT. Indeks).

Wiarto, Giri. 2016. *Media Pembelajaran*. (Jogjakarta: Laksitas).

Zuharaini, et al. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Yayuk Sri Wahyuni, dalam http://datakuliahbaru.blogspot.com/2017/10/pengembangan-media-pembelajaran-kotak.html?m=1, diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 08.48 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yesi Karsila, dalam http://yesiiiiii.blogspot.com/2012/12/media-pembelajaran-menggunakan-kartu.html?m=1 diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 09.44 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id